

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi karyawan Bank Artha Graha Semarang terhadap sertifikasi kompetensi dan Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK). Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karyawan Bank Artha Graha tidak mengetahui sertifikasi kompetensi, tetapi mereka tahu jika sertifikasi kompetensi penting untuk dimiliki oleh karyawan dan tertarik untuk mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi, hanya saja dikarenakan di Bank Artha Graha yang masih belum memberlakukan sertifikasi kompetensi sebagai syarat penentu kriteria karyawan membuat mereka untuk menyarankan sertifikasi kompetensi kepada Bank Artha Graha agar memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas dan juga dengan sertifikasi kompetensi membantu karyawan untuk mengetahui tolak ukur *skill* dan pengetahuan yang ada di dalam diri karyawan.
2. Karyawan Bank Artha Graha tidak mengetahui lembaga – lembaga yang menyelenggarakan sertifikasi kompetensi, ini dikarenakan di Bank Artha Graha yang belum melakukan sertifikasi kompetensi pada karyawan – karyawannya sehingga kurangnya antusias para karyawan untuk mencari tahu tentang Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

3. Karyawan Bank Artha Graha tidak mengetahui letak Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang merupakan tempat dimana sertifikasi kompetensi diselenggarakan.
4. Karyawan Bank Artha Graha tidak pernah mendengar istilah Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK) karena istilah ini masih sangat baru sehingga karyawan merasa asing ketika mendengar istilah dari GNIK ini, akan tetapi para karyawan Bank Artha Graha akan mendukung dan mengikuti peraturan yang ada apabila suatu saat Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK) diberlakukan di Bank Artha Graha.

Apabila secara umum, mayoritas karyawan Bank Artha Graha tidak mengetahui tentang sertifikasi kompetensi, hal ini didukung dengan pengetahuan karyawan lainnya yang mayoritas tidak mengetahui istilah Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Kurangnya pengetahuan karyawan terhadap sertifikasi di Bank Artha Graha ini disebabkan karena kurangnya antusiasme karyawan untuk mencari tahu tentang sertifikasi kompetensi, dan juga dikarenakan Bank Artha Graha tidak menerapkan sertifikasi kompetensi, sehingga karyawan tidak berusaha untuk mencari lembaga yang berhubungan dengan sertifikasi kompetensi. Apabila ingin menaikkan jabatan karyawan maka Bank Artha Graha hanya akan memberikan pelatihan – pelatihan atau kursus secara internal, guna meningkatkan pengetahuan karyawan sesuai dengan jabatan yang akan diemban.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti akan menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, bila pemerintah menerapkan setiap karyawan untuk bersertifikasi kompetensi maka perusahaan sebaiknya

menerapkannya pada karyawan-karyawan yang berada pada departemen yang memang membutuhkan sertifikasi (*Funding&Service, General Banking, dan Operation*) dan mencari tahu lembaga sertifikasi demi kepentingan perusahaan di masa yang akan datang dan bekerja sama dengan Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK) untuk membantu dalam memperbaiki kualitas dan mengelola Sumber Daya Manusia di Bank Artha Graha.

2. Bagi karyawan, ada baiknya jika karyawan mau secara inisiatif untuk mencari informasi tentang kegiatan sertifikasi kompetensi, bila ada uji kompetensi yang diselenggarakan oleh para instansi di luar perusahaan secara pribadi sebaiknya karyawan mencoba untuk mengikuti uji kompetensi tersebut untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki dan bisa berguna bagi diri karyawan untuk mempersiapkan diri menghadapi era revolusi 4.0., khususnya pada bidang perbankan.

